



## Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

**Deni Nugraeni, Suyatno\***

Universitas Ahmad Dahlan

\*Corresponding Author. Email: [suyatno@pgsd.uad.ac.id](mailto:suyatno@pgsd.uad.ac.id)

**Abstract:** This study examines the components of digital literacy and teachers' efforts to improve digital literacy at SD Muhammadiyah Kalipakem 1 Yogyakarta. This research method used a case study with a qualitative approach. Data was collected through interviews with school principals, teachers, and students and was supported by observation and documentation data. Data was analyzed using an interactive model, including data display, reduction, and verification/drawing conclusions. The results of the study showed that: 1) the teacher's digital literacy component consists of the teacher as an educational content creator, communication between teachers and students in online learning, online learning management skills, teachers' attitudes towards the importance of digital competence, integration between reference search abilities and material development, use of platforms in conducting learning evaluations and increasing student digital literacy. 2) Teachers used various methods to improve digital literacy competence, namely by making independent efforts, utilizing teacher work group forums (KKG), and the role of the school principal.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji komponen literasi digital dan upaya guru dalam meningkatkan literasi digital di SD Muhammadiyah Kalipakem 1 Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa serta ditunjang dengan data observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi data display, data reduction, dan verification/ penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) komponen literasi digital guru terdiri dari: guru sebagai educational content creator, komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring, kemampuan pengelolaan pembelajaran daring, sikap guru terhadap pentingnya kompetensi digital, integrasi antara kemampuan pencarian referensi dan pengembangan materi, penggunaan platform dalam melakukan evaluasi pembelajaran, dan peningkatan literasi digital siswa. 2) Guru melakukan berbagai metode untuk meningkatkan kompetensi literasi digital yaitu dengan cara melakukan upaya mandiri, pemanfaatan forum KKG, dan peran kepala sekolah.

### Article History

Received: 23-07-2023

Revised: 29-08-2023

Accepted: 20-09-2023

Published: 17-10-2023

### Key Words:

Digital Literation;

Online Learning;

Primary Teacher.

### Sejarah Artikel

Diterima: 23-07-2023

Direvisi: 29-08-2023

Disetujui: 20-09-2023

Diterbitkan: 17-10-2023

### Kata Kunci:

Literasi Digital;

Pembelajaran Daring;

Guru Sekolah Dasar.

**How to Cite:** Nugraeni, D., & Suyatno, S. (2023). Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1034-1044. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.8846>



<https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.8846>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## Pendahuluan

Wabah *Coronaviruses Disease* 2019 (Covid-19) telah mempercepat adanya fenomena disrupsi pendidikan. Fenomena ini diperjelas dengan pemanfaatan teknologi digital pada hampir semua proses pendidikan sejak adanya Covid-19. Pemberlakuan pembelajaran daring dilakukan secara masif sejak adanya Pandemi Covid-19 karena dianggap sebagai satu-satunya solusi untuk tetap mempertahankan proses belajar mengajar dengan meminimalisir risiko penyebaran Covid-19 (Wulandari et al., 2020). Keadaan ini mengakibatkan peningkatan kebutuhan terhadap fasilitas Teknologi Informasi (TI) seperti komputer dan gawai. Penggunaan gawai untuk menunjang pembelajaran daring lebih maksimal dikarenakan



mudah diperoleh dan dioperasikan dibandingkan komputer pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran daring di SD adalah kemampuan literasi digital guru selama transfer ilmu. Perubahan metode pembelajaran dari konvensional menjadi pembelajaran daring memaksa guru SD untuk meningkatkan kualitas literasi digital karena literasi digital tidak hanya berkaitan kemampuan seseorang dalam menggunakan perangkat teknologi (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Pemahaman literasi digital berkembang pesat dari tahun 1960-an hingga saat ini, dimana termasuk ke dalam minat, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital secara tepat dan mengakses alat komunikasi, memenej, mengintegrasikan, dan mengevaluasi informasi. Selain itu, literasi digital menjadikan manusia mampu melakukan konstruk ilmu baru dan berkomunikasi dengan manusia lain dalam rangka berpartisipasi secara efektif di tengah masyarakat (Martin & Grudziecki, 2006). Peran literasi digital di sektor Pendidikan terus dikembangkan. Guru dituntut tidak hanya mampu menggunakan fasilitas internet, namun harus mampu menerapkan minat, sikap dan kemampuan. Literasi digital guru tidak akan berhenti meskipun Pandemi Covid-19 berakhir karena kenyataannya saat ini manusia telah hidup di era digital atau *digital age*. Selain itu, banyak negara maju telah menerapkan *Massive Open Online Course* (MOOC) dalam sektor Pendidikan (Surahman et al., 2020).

Peningkatan literasi digital guru SD di Indonesia belum sempurna, namun hingga saat ini peningkatan-peningkatan terus dilakukan untuk mencari model terbaik. Seperti yang disampaikan Irianti et al. (2020) bahwa guru sebagai fasilitator untuk menyiapkan siswa untuk memiliki kompetensi abad 21 agar dapat bersaing di era digital, yaitu kritis, kognitif, sosial, operatif, emosional, dan projektif (Martínez-Bravo et al., 2022; Rahim et al., 2022). Penggunaan unsur digital pada pembelajaran diketahui dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang dilakukan oleh Prabawa dan Restami (2022), hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan literasi digital pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang meningkat juga dapat menambah keterampilan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Kurnianingsih et al., 2017).

Literasi digital seorang guru SD menciptakan guru yang inovatif dan kreatif di masa pandemi Covid-19 (Bohak Adam & Metljak, 2022). Bekal literasi digital yang mumpuni tidak hanya berguna pada pembelajaran daring pandemi saja, namun untuk mempersiapkan diri pada persaingan yang sebenarnya yaitu megatrend 2045. SD Muhammadiyah Kalipakem I Yogyakarta merupakan salah satu sekolah dasar di Yogyakarta yang dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik meskipun tanpa dukungan fasilitas yang memadai. Lokasi sekolah ini berada di wilayah pedesaan tetapi mampu mengikuti perkembangan TI, serta mampu mengoperasikan beberapa aplikasi yang mendukung pembelajaran daring. Para guru berusaha memberikan performa pembelajaran daring secara optimal diiringi dengan kreatifitas dan inovasi yang tinggi seperti penyajian materi dilakukan melalui berbagai aplikasi dan sosial media, seperti Youtube, WA Group, Email, dan Zoom Meeting. Guru mengembangkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sekolah sehingga tidak terkendala keterbatasan akses internet. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait upaya guru untuk meningkatkan literasi digital pada pembelajaran daring, dan sejauh mana inovasi guru dalam pembelajaran daring. Penelitian ini akan memberikan kontribusi secara teori dan praktek. Secara teori, hasil penelitian ini memberikan pengetahuan dan kekayaan intelektual tentang pengelolaan pembelajaran daring tingkat SD di area pedesaan dan dapat dijadikan pertimbangan oleh pemerintah sebelum membuat kebijakan. Selain itu,



secara praktek hasil penelitian ini dapat diadopsi oleh SD dengan kondisi yang sama dan dapat ditingkatkan kembali.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif (Lubis & Dasopang, 2021). Data penelitian ini menggambarkan dan mendeskripsikan literasi digital guru Muhammadiyah Kalipakem 1 secara komprehensif selama pembelajaran daring. Pertanyaan penelitian pada studi ini dibagi menjadi dua yang dikembangkan menjadi dokumen pedoman wawancara (Hansen, 2020). Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Kalipakem, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. Partisipan pada penelitian ini melibatkan dua orang guru, satu kepala sekolah, dan dua orang siswa. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan partisipan penelitian dengan kriteria guru yang mengajar penuh waktu di SD Muhammadiyah Kalipakem I dan telah mengabdikan selama kurun waktu lebih dari tiga (>3) tahun (Fadli, 2021). Guru dengan durasi pengabdian lebih dari tiga (3) tahun dapat menjamin bahwa guru tersebut mengerti perjalanan proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Kalipakem 1 sebelum diterapkan pembelajaran online. Selain itu, siswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini berasal dari kelas lima (5) dan enam (6). Kelas tinggi dijadikan kriteria karena siswa tersebut dianggap memiliki pemahaman lebih baik dibandingkan kelas rendah (Lubis & Dasopang, 2021).

Penelitian ini menggunakan dokumen pedoman wawancara semi struktur yang dikembangkan dari PP1 dan PP2. Pedoman wawancara ini yang dijadikan acuan, batasan, dan kontrol oleh peneliti selama pengambilan data (Hansen, 2020). Pedoman wawancara tersebut divalidasi oleh dosen yang memiliki kompetensi. Data penelitian ini diperoleh pada bulan Maret-April 2022 di SD Muhammadiyah Kalipakem I. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu, (1) Observasi lapangan untuk mengetahui kondisi kenyataan dan menentukan partisipan yang akan memberikan informasi saat wawancara; (2) Pembuatan instrumen penelitian yang divalidasi oleh dosen dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai; (3) Melakukan pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi; (4) Membuat transkrip wawancara yang akan dianalisis menggunakan NVivo R1; (5) Melakukan analisis data yang diperoleh; dan (6) Melakukan penulisan hasil penelitian (Tambun, 2021). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Rijali, 2018).

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan peta konsep hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Peta konsep hasil analisis data penelitian**



## **Komponen Literasi Digital Guru**

### **1) Educational Content Creator**

Guru SD Muhammadiyah Kalipakem 1 mengembangkan bahan ajar dengan melakukan modifikasi bahan ajar yang awalnya hanya berupa teks-teks bacaan. Kemudian teks bacaan itu diberi visualisasi berupa animasi, gambar, video pembelajaran menggunakan berbagai fasilitas digital. Fasilitas digital yang sering digunakan adalah Microsoft Sway, Kinemaster, Canva, dan Power Point seperti dalam hasil wawancara 1 sebagai berikut:

Jika aplikasi jelas dari Office itu yang kebanyakan dipakai nanti Microsoft Word, Excel, kemudian Power Point untuk membuat slide, yang umum itu kemudian aplikasi yang di sediakan oleh playstore itu mungkin Kinemaster itu kemudian canva untuk membuat media pembelajaran, lalu Google Drive, Google (Wawancara 1).

### **2) Komunikasi antara Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran Daring**

Literasi digital guru dan siswa seyogyanya dapat meningkatkan *skill* komunikasi antara keduanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Guru SD Muhammadiyah Kalipakem 1 tidak mengalami kendala dalam komunikasi kepada siswa dan sering menggunakan media sosial seperti Wa Group, Facebook, dan Instagram. Sedangkan untuk komunikasi mengenai materi pembelajaran lebih fokus pada optimalisasi Wa Group seperti yang ditunjukkan dalam wawancara 2 yaitu:

Pengirimannya lewat Wa Group kemudian nanti kita sudah tautkan dengan Google Form atau nanti tinggal diberikan instruksi untuk membuka Google Classroom selanjutnya di instruksi untuk membuka yang hari ini atau tugas apa seperti itu. Penghubungnya tentu pakai wa group (Wawancara 2).

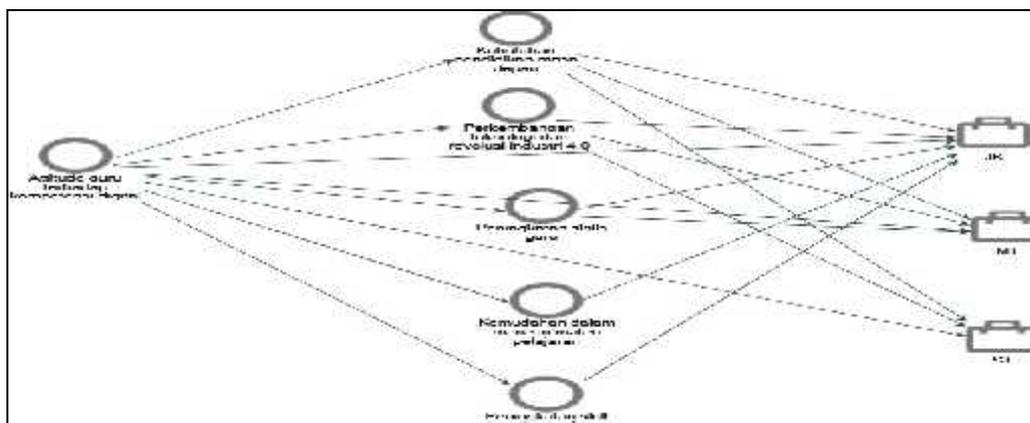
### **3) Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Daring**

Pengelolaan pembelajaran daring adalah salah satu parameter kemampuan literasi digital guru. Guru SD Muhammadiyah Kalipakem 1 telah mampu mengelola pembelajaran daring dengan memanfaatkan fasilitas digital secara sinkronus dan asinkronus. Secara sinkronus, guru SD Muhammadiyah Kalipakem 1 menggunakan aplikasi Zoom Meeting, Webex, dan Google Meet, seperti yang ditunjukkan dalam wawancara tiga sebagai berikut:

Secara umum kita menyampaikannya dengan Google Classroom kemudian kita tautkan dengan video, kemudian kita tambahkan disitu file materinya lalu disitu juga ada fasilitas untuk membuat soalnya juga. Guru akan mengirimkan materi pembelajaran melalui WA Group dan Google Classroom (Wawancara 3).

### **4) Attitude Guru terhadap Pentingnya Kompetensi Digital**

Pengetahuan literasi digital guru SD Muhammadiyah Kalipakem 1 meningkat secara signifikan meskipun belum mencapai titik sempurna. Hal ini diawali dengan adanya pemberlakuan pembelajaran daring secara mendadak. Kondisi ini menuntut guru untuk meningkatkan kualitas diri terutama dari aspek literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini, tampak dari *attitude* guru terhadap kompetensi digital di era disrupsi ini seperti yang tersaji pada Gambar 2. Berdasarkan Gambar 2. dapat dilihat bahwa paradigma guru terhadap kompetensi literasi digital yaitu sebagai kebutuhan pendidikan di masa depan, perkembangan teknologi dan revolusi industri 4.0, peningkatan *skill* guru, kemudahan mencari materi pembelajaran, dan peningkatan *skill* membaca siswa.



**Gambar 2. Visualisasi Project Map Attitude Guru**

### 5) Integrasi antara Kemampuan Pencarian Referensi dan Pengembangan Materi

Sumber belajar di internet telah melimpah ruah dan berasal dari berbagai sumber. Kondisi ini sangat berbeda jika dibandingkan dengan metode pembelajaran luring yang bergantung pada buku-buku teks. Perpustakaan digital telah menyediakan berbagai informasi untuk dapat diakses oleh guru supaya dapat digunakan untuk meningkatkan konten edukasi yang lebih komunikatif dan atraktif. Dalam hal ini guru juga dapat mengimplementasikan salah satu pilar literasi digital yaitu *digital ethic*, dimana guru mampu membatasi dan memilah informasi yang baik dan buruk sebelum disampaikan ke siswa SD. Seperti yang telah dijelaskan dalam wawancara 4, yaitu:

Kalo saya lebih ke intensitas penggunaan media-media aplikasi kemudian sumber belajar, di masa pandemi ini saya jauh lebih banyak menggunakan waktu saya untuk mencari referensi sumber belajar itu dari internet kemudian saya harus menyajikan materi itu di komputer, dan dengan komputer itu saya bisa menggabungkan antara teks dengan video, bisa menggabungkan teks dengan gambar dan sebagainya, mungkin itu yang menjadi tolak ukurnya jadi saya ada peningkatannya disitu, dimasa pandemi (Wawancara 4).

### 6) Penggunaan Platform Digital dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran Daring

Evaluasi terhadap sebuah proses pembelajaran daring sangat penting dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses tersebut. Guru SD Muhammadiyah Kalipakem 1 juga telah mampu melakukan evaluasi pembelajaran daring dengan memanfaatkan *platform* digital tanpa menemui kendala yang berarti, sebagaimana ditunjukkan dalam wawancara 5 sebagai berikut:

Kalo dari pelaksanaan evaluasi bisa kita ambil dari nilai tugas dari yang sudah dikumpulkan itu kemudian ketika PH atau penilaian harian kita laksanakan secara online kita gunakan menggunakan Google Form ya mbk. Google Form kemudian penilaiannya jelas sudah otomatis karena pilihan ganda nanti sudah keluar score nya nanti kita olah kita ambil nilai dari Google Form itu kemudian kita juga ada beberapa kali lah tapi tidak lama waktu itu, itu secara luring yaitu orang tua siswa kesekolah mengambil soal nanti dibawa pulang hari berikutnya nanti dikumpulkan itu juga pernah (Wawancara 5).

### 7) Meningkatkan Literasi Digital Siswa

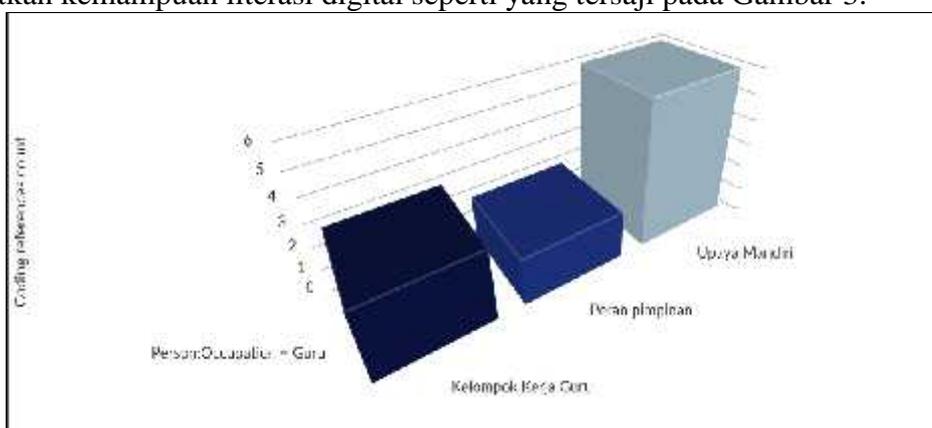
Selama pembelajaran daring dilakukan di SD Muhammadiyah Kalipakem 1, kemampuan literasi digital tidak hanya dirasakan oleh guru, namun siswa juga merasakan perubahan tersebut. Siswa SD Muhammadiyah Kalipakem 1 mampu menggunakan, mengakses, dan memahami beberapa fitur aplikasi digital selama pembelajaran daring. Dalam konsteks literasi digital siswa, peran guru dan orang tua sangat penting diperhatikan

untuk membatasi siswa agar tidak terkontaminasi dari dampak buruk digital, sebagaimana ditunjukkan dalam wawancara 6 sebagai berikut:

Ketika materi disampaikan meskipun tidak banyak apa ya yang mengakses secara keseluruhan materi baik berbentuk terutama berbentuk video tapi secara umum literasikan ya tadi kaitanya dengan literasi itu kan kita menyertakan buku paket, buku pegangan siswa itu juga mereka bisa apa namanya memaksimalkan literasinya dari situ. Jadi materi yang kita sampaikan mungkin secara teks di tugas daringnya kemudian mereka menambah lagi dengan di literasi di buku pegangan siswa jadi tidak ada kendala (Wawancara 6).

### Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital

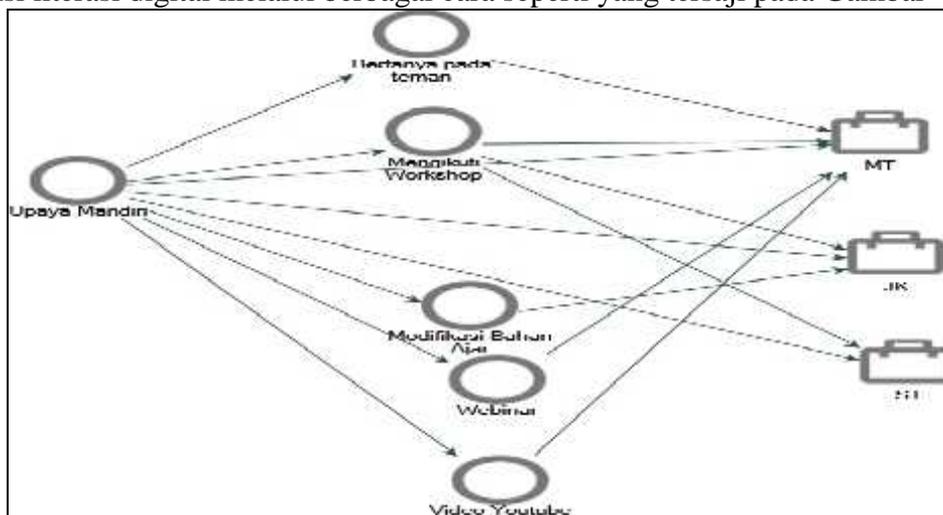
Terdapat tiga (3) tema pada upaya guru SD Muhammadiyah Kalipakem 1 dalam meningkatkan kemampuan literasi digital seperti yang tersaji pada Gambar 3.



**Gambar 3. Matirx Coding Query Upaya Meningkatkan Literasi Digital Guru**

#### 1) Usaha Mandiri Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital

Guru Muhammadiyah Kalipakem 1 secara mandiri melakukan upaya peningkatan kompetensi literasi digital melalui berbagai cara seperti yang tersaji pada Gambar 4.



**Gambar 4. Usaha Mandiri Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital**

#### 2) Peningkatan Literasi Digital melalui Pemanfaatan Forum KKG

Selain melakukan usaha mandiri, guru juga secara aktif memanfaatkan forum KKG dalam meningkatkan kemampuan literasi digital mereka. Menurut partisipan 3 “guru sering mengikuti pelatihan dari pihak gugus.” Hal senada dijelaskan oleh partisipan lain sebagaimana dijelaskan pada wawancara 7 sebagai berikut:

Kalo disekolah sebenarnya sudah ada kelompok kerja guru, kelompok kerja guru disitu akan



terjadi sharing berbagi hasil karya masing-masing guru itu bisa di share di forum itu kemudian satu antar guru itu nanti akan bisa saling menggunakan hasil karya itu dan bisa diterapkan akan di sekolah masing-masing sehingga terjadi istilahnya pertukaran kemampuan sehingga di wilayah misalnya sekitar gugus disini bisa meningkat karena adanya forum KKG (Wawancara 7).

## **Pembahasan**

Literasi digital mengalami perkembangan makna seiring perkembangan zaman. Saat ini manusia hidup di era industri 4.0 dan era masyarakat 5.0. Era ini menggambarkan hubungan manusia dengan teknologi sangat erat. Inovasi-inovasi teknologi baru terus ditemukan untuk memudahkan dan meningkatkan kualitas peradaban manusia. Literasi digital juga sangat dibutuhkan pada sektor pendidikan di berbagai tingkat termasuk SD. Penggunaan teknologi berkembang sangat pesat sejak adanya Pandemi Covid-19 dengan pemberlakuan pembelajaran daring secara sinkronus dan asinkronus. Namun, pembelajaran daring tidak akan berhenti jika pandemi Covid-19 berakhir, tetapi akan terus berkembang pesat sampai seluruh segmen masyarakat mampu beradaptasi.

Pembelajaran daring di Indonesia masih mengalami berbagai kendala di antaranya yaitu tidak meratanya fasilitas teknologi di berbagai daerah, ketidaksiapan *civitas* akademika terhadap pemberlakuan pembelajaran daring yang secara mendadak, dan regulasi hukum yang masih dapat berubah-ubah (Surahman et al., 2020). Namun, guru SD Muhammadiyah Kalipakem 1 telah menunjukkan literasi digital yang cukup baik. Saat ini literasi digital digital tidak hanya berfokus pada kemampuan manusia dalam memanfaatkan alat teknologi untuk membantu penyelesaian masalah hidup. Terdapat tujuh tema hasil koding menggunakan NVivo R1 tentang literasi digital guru SD Muhammadiyah Kalipakem.

Tema 1 menjelaskan bahwa guru SD Muhammadiyah Kalipakem 1 telah mampu melakukan modifikasi terhadap pembelajaran yang pada awalnya hanya berupa teks kini ditambahkan visualisasi gambar. Modifikasi ini memudahkan pemahaman siswa dan dapat menarik minat siswa tersebut. Komponen literasi digital ini menjelaskan bahwa guru SD Muhammadiyah Kalipakem telah menunjukkan profesionalisme sesuai dengan sistem pembelajaran daring yang berlaku. Penelitian terdahulu mendukung penelitian ini bahwa guru SD dengan pengayaan tambahan mendengarkan melalui video dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa (Bohak Adam & Metljak, 2022; Perry et al., 2022). Tema ini juga beririsan dengan tema 2 yaitu kemampuan literasi digital guru meningkat maka literasi digital siswa juga ikut meningkat. Kondisi ini dapat memperlancar komunikasi antara guru dan siswa selama pembelajaran daring dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru SD Muhammadiyah Kalipakem I menunjukkan kemampuan pengelolaan pembelajaran daring secara asinkronus dan sinkronus. Pembelajaran secara asinkronus dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas LMS yaitu Google Classroom. Seperti yang disampaikan Suparjan and Mariyadi (2021), Google Classroom sering digunakan karena memiliki beberapa kelebihan yaitu mudah digunakan, memiliki banyak fitur, dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, pembelajaran secara sinkronus dilakukan dengan memanfaatkan Zoom, Webex, dan Google Meet (Sanuhung et al., 2022). Penggunaan metode pembelajaran sinkronus dan asinkronus harus dilakukan secara beriringan untuk menjaga interaksi antar siswa (Lidinillah et al., 2021).

Komponen selanjutnya pada literasi digital guru SD Muhammadiyah Kalipakem I yaitu sikap guru pada paradigma pentingnya kompetensi digital. Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa terdapat lima (5) sikap guru terhadap kompetensi digital yaitu kebutuhan pendidikan masa depan, perkembangan teknologi dan revolusi industri 4.0, peningkatan *skill*



guru, kemudahan akses materi, serta peningkatan *skill* siswa. Penelitian terdahulu juga mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menunjukkan sikap yang positif terhadap penggunaan IT pada pembelajaran daring (Aditya et al., 2021).

Selanjutnya, komponen literasi digital guru dapat dilihat dari guru mampu mengintegrasikan kemampuan dalam mencari referensi pembelajaran secara daring dalam pengembangan materi ajar. Guru juga harus memiliki indikator kompetensi profesionalisme yaitu mampu menguasai teknologi informasi dan mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru profesional adalah guru yang mampu beradaptasi dengan era industri revolusi 4.0 yang bergantung pada fasilitas IT (Fitrianawati & Kurniawan, 2020; Suyatno et al., 2019) Fasilitas IT berupa *software* juga dapat dimanfaatkan untuk evaluasi dan *asesment* proses pembelajaran daring yang sedang berlangsung. Guru SD Muhammadiyah Kalipakem I menggunakan *software* Google Form untuk mengavaluasi karena dapat memunculkan nilai secara langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa Google Form dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu mengevaluasi dan mencatat daftar hadir siswa selama pembelajaran daring (Fauzani et al., 2021; Hikmah et al., 2021).

Komponen literasi digital guru yang terakhir pada PP2 ini adalah meningkatkan literasi digital siswa. Hal ini penting karena kepiawaian siswa dalam menggunakan dan mengakses fasilitas internet sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa SD Muhammadiyah I Kalipakem cukup mandiri mencari bahan tambahan materi di internet jika mengalami kendala saat kekurangan materi ajar. Hal ini menandakan bahwa kemampuan abad 21 memang harus dikembangkan baik untuk guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran daring. Tema satu menjelaskan bahwa Guru SD Muhammadiyah Kalipakem 1 secara mandiri melakukan kegiatan yang berdampak dalam peningkatan kemampuan literasi digital untuk menunjang pembelajaran daring. Selama upaya mandiri yang dilakukan, guru SD Muhammadiyah Kalipakem 1 menjalani dengan sukarela dan kesadaran akan pentingnya literasi digital guru untuk memajukan pendidikan di era digital. Upaya yang dilakukan guru tersaji pada Gambar 4. Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa guru SD Muhammadiyah Kalipakem 1 melakukan beberapa cara yaitu bertanya pada teman, mengikuti *workshop*, modifikasi bahan ajar, webinar, dan menonton tutorial di Youtube. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dengan melakukan koordinasi kepada teman sejawat akan sebuah kesulitan dapat menumbuhkan sikap kolaboratif yang dapat memicu keterampilan inovatif dan kreatif yang dapat diterapkan pada pengembangan media pembelajaran daring (Cintang & Fajriyah, 2018).

Guru SD Muhammadiyah Kalipakem 1 juga memanfaatkan forum KKG sebagai wadah *sharing knowledge* antar sesama anggota tentang kesulitan dan hambatan yang dihadapi selama pembelajaran daring. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kompetensi profesionalitas guru meningkat dengan adanya kegiatan pada forum KKG yang dilakukan secara rutin dan berkala terkait efektifitas pembelajaran dan peningkatan kreatifitas guru (Hermansyah & Jaelani, 2021). Mustofa (2022) juga menambahkan kegiatan KKG mini yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi digital juga termasuk dalam kegiatan supervisi kolegal dan kelompok, dimana lebih menitikberatkan pada peran sesama anggota untuk saling memberikan penilaian terhadap anggota yang lain terkait program kerja yang dilakukan.

Kegiatan KKG ini tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah karena dalam pelaksanaannya Kepala Sekolah mengeluarkan SK kegiatan. Pemimpin adalah seorang pembuat kebijakan yang dapat menentukan arah pengembangan sebuah sekolah. Seperti yang disampaikan Alajmi (2022) bahwa peran pembuat kebijakan salah satu penentu keberhasilan



pembelajaran daring yang sedang dikembangkan di seluruh Negara. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kalipakem 1 memberikan dukungan penuh kepada guru untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dengan menyediakan fasilitas internet dan komputer. Dalam hal ini Kepala Sekolah bertindak sebagai motivator, *educator*, supervise, dan manajer (Ansori et al., 2021).

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari temuan penelitian ini adalah komponen literasi guru SD Muhammadiyah Kalipakem 1 dalam pembelajaran daring yaitu guru sebagai *educational content creator*, pengelolaan pembelajaran daring, kompetensi digital, pemanfaatan internet untuk mengembangkan bahan ajar, evaluasi menggunakan platform digital, kemampuan komunikasi dengan siswa, dan peningkatan literasi digital siswa. Selain itu, guru SD Muhammadiyah Kalipakem 1 melakukan berbagai metode untuk meningkatkan kompetensi literasi digital yaitu dengan cara melakukan upaya mandiri, pemanfaatan forum KKG, dan peran kepala sekolah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disampaikan saran sebagai berikut: Pertama, setiap guru perlu meningkatkan komponen-komponen literasi digitalnya karena berbagai komponen literasi digital yang dimiliki guru sangat berperan dalam menentukan kesuksesan pembelajaran daring. Kedua, kepala sekolah dan forum KKG perlu memberikan dukungan bagi para guru untuk meningkatkan literasi digitalnya karena tanpa dukungan, guru tidak dapat meningkatkan literasi digitalnya dengan optimal.

### **Daftar Pustaka**

- Aditya, B. R., Andrisyah, Ismiatun, A. N., Atika, A. R., & Permadi, A. (2021). Digital disruption in early childhood education: A qualitative research from teachers' perspective. *Procedia Computer Science*, 197(2021), 521–528. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.169>
- AlAjmi, M. K. (2022). The impact of digital leadership on teachers' technology integration during the COVID-19 pandemic in Kuwait. *International Journal of Educational Research*, 112(October 2021), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101928>
- Ansori, A., Suyatno, S., & Sulisworo, D. (2021). School principal's role in increasing teachers' pedagogical and professional competence in elementary schools in Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 98–112. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.35635>
- Bohak Adam, T., & Metljak, M. (2022). Experiences in distance education and practical use of ICT during the COVID-19 epidemic of Slovenian primary school music teachers with different professional experiences. *Social Sciences & Humanities Open*, 5(1), 100246. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100246>
- Cintang, N., & Fajriyah, K. (2018). *Inovasi Mata Kuliah Pembelajaran Tematik Bagi Calon Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Literasi Digital Dan Keterampilan Abad 21*. 8(1).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Fauzani, R. A., Senen, A., & ... (2021). Challenges for elementary school teachers in attitude assessment during online learning. *Journal of Education Research and Evaluation*,



- 5(3), 362–372.
- Fitrianawati, M., & Kurniawan, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Guru Sekolah Dasar melalui Pelatihan Karya Ilmiah. *Abdimas Dewantara*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.30738/ad.v3i1.3519>
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Hermansyah, A., & Jaelani, D. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pai Melalui Kelompok Kerja Guru (Kkg). *Ulumuddin*, 3(1), 1–30.
- Hikmah, A., Wuryandani, W., Zubaidah, E., Herwin, H., & Jhon, W. (2021). Online Learning in Primary School during Covid-19 Pandemic: How Does It Look Like? *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(3), 350–361.
- Irianti, L., Rachmawati, E., & Friatin, L. Y. (2020). Pelatihan Guru-Guru Bahasa Inggris Dalam Penggunaan Flipped Classroom Model Di Era Literasi Digital. *Jurnal Inovasi Pengabdian ...*, 1(November), 1–17.
- Kurnianingsih, I., Rosini, dan Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–76.
- Lidinillah, D. A. M., Robandi, B., Wahyudin, W., & Dianasari, D. (2021). Elementary teachers's readiness to implement online learning during the covid-19 pandemic. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 172. <https://doi.org/10.25273/pe.v11i2.9607>
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2021). Online learning during the covid-19 pandemic: How is it implemented in elementary schools? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(1), 120. <https://doi.org/10.25273/pe.v11i1.8618>
- Martin, A., & Grudziecki, J. (2006). DigEuLit: Concepts and Tools for Digital Literacy Development. *Innovation in Teaching and Learning in Information and Computer Sciences*, 5(4), 249–267. <https://doi.org/10.11120/ital.2006.05040249>
- Martínez-Bravo, M. C., Chalezquer, C. S., & Serrano-Puche, J. (2022). Dimensions of Digital Literacy in the 21st Century Competency Frameworks. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/su14031867>
- Mustofa, C. (2022). Supervisi Klinis PBL Berbasis HOTS Dengan KKG Mini Di SDN Pohsangit Leres I Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(2), 160–179.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Perry, M., Bates, M. S., Cimpian, J. R., Beilstein, S. O., & Moran, C. (2022). Impacting teachers' reflection on elementary mathematics classroom videos in online asynchronous professional learning contexts. *Teaching and Teacher Education: Leadership and Professional Development*, 1(April), 100003. <https://doi.org/10.1016/j.tatelp.2022.100003>
- Prabawa, D. G. A. P., & Restami, M. P. (2022). Efektivitas Konten Digital Menggunakan Prinsip Segmentasi di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 72–80. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.41218>
- Rahim, R., Suhariyanti, & Rahman, M. A. (2022). The development of comic-based teaching



- material using contextual approach to students of amalyatul huda elementary school medan. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, Volume 12*((April), 1–11. <https://doi.org/10.25273/pe.v12i1.10416>
- Sanuhung, F., Salsabila, U., Wahab, J. A., Amalia, M., & Rimadhani, M. I. (2022). Penggunaan Aplikasi Padlet Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 20–28.
- Suparjan, S., & Mariyadi, M. (2021). The motives using google classroom as a distance learning media during the covid-19 pandemic at the elementary school level in pontianak. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 203. <https://doi.org/10.25273/pe.v11i2.8857>
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia. *Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 94–95.
- Suyatno, Wantini, Baidi, & Amurdawati, G. (2019). The influence of values and achievement motivation on teacher professionalism at Muhammadiyah 2 high school Yogyakarta, Indonesia. *Pedagogika*, 133(1), 105–127. <https://doi.org/10.15823/p.2019.133.6>
- Tambun, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Melakukan Riset Kualitatif dengan Menggunakan Software NVivo 12 Plus di LAN Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah di Samarinda. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 1(2), 1–9.
- Wulandari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19. *STKIP SILIWANGI*, 7(2), 164–168. [https://doi.org/\[http://orcid.org/0000-0001-6983-0393\]](https://doi.org/[http://orcid.org/0000-0001-6983-0393])